

Pengaruh Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Minat Belajar Aqidah Akhlak

Abdul Razak¹, Satria Wiguna²

^{1,2} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2023,08-30

Revised 2023, 09-22

Accepted, 2023,09-30

Keywords :

Beasiswa Pendidikan,
PIP,
Minat Belajar

ABSTRACT

Saat ini banyak anak yang usia sekolah tidak lagi berada pada lingkup sekolah, kebanyakan mereka bekerja karena ketidak mampuan orang tua dalam membiayai sekolah, sehingga mereka terpaksa bekerja di usia muda. Oleh karena itu pemerintah kabupaten Langkat melalui programnya memberikan peluang bagi masyarakat kurang mampu untuk meneruskan cita-citanya melalui sekolah. Seperti pada umumnya dapat dibantu membiayai melalui Kartu Indonesia Pintar atau program Indonesia Pintar dan sejenisnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi 28 orang siswa dan mengambil *sampling total* (100%) berjumlah 28 orang siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian bahwa Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap minat belajar Akidah Akhlak di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan dari hasil perhitungan korelasi korelasi variabel X terhadap Variabel Y diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,709. Sedangkan nilai r_{xy} yang ada pada tabel nilai r_{xy} *product moment* pada df 26 (28) dengan tingkat signifikan 5 % (0,05) menunjukkan 0,374. Nilai r_{xy} dari perhitungan lebih besar dari nilai r_{xy} baku pada df 26. Berdasarkan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini bahwa Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) berkontribusi positif terhadap Minat belajar Akidah Akhlak siswa yang beragama Islam di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan memiliki korelasi yang kuat atau tinggi

Currently, many children of school age are no longer in school, most of them work because their parents are unable to pay for school, so they are forced to work at a young age. Therefore, the Langkat district government, through its program, provides opportunities for underprivileged communities to continue their dreams through schools. As in general, financial assistance can be helped through the Smart Indonesia Card or the Smart Indonesia program and the like. The type of research used is quantitative research. The population was 28 students and the total sampling (100%) was 28 students. The data collection method uses questionnaire instruments, observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses simple linear regression analysis. The results of the research show that the Education Scholarship for the Smart Indonesia Program (PIP) on interest in learning Aqidah Akhlak at MTS Alwashliyah, Babalan District, from the results of calculating the correlation between variable Meanwhile, the r_{xy} value in the table of r_{xy} product moment values at df 26 (28) with a significance level of 5% (0.05) shows 0.374. The r_{xy} value from the calculation is greater than the standard r_{xy} value at df 26. Based on the alternative hypothesis (H_a) in this study, the Educational Scholarship in the Smart Indonesia Program (PIP) contributes positively to the interest in learning the Aqidah Akhlak of Muslim students at MTS Alwashliyah, Babalan District. strong or high correlation

This is an open-access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Abdul Razak

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Jln. Syekh M Yusuf Tanjung Pura Langkat, *STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura*

Email : husainiain217@gmail.com

Pendahuluan

Kemajuan pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara. Pendidikan sendiri merupakan aspek penting dalam mengembangkan kepribadian manusia. Tujuan adanya pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan agar berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas Tahun 2003). Tujuan ini merupakan gambaran dari falsafah hidup manusia, baik secara perorangan maupun bangsa dan negara.

Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik yaitu manusia-manusia yang memiliki nilai dan norma dalam hidupnya. Sehingga menjadikan dirinya sebagai individu yang lebih baik untuk bisa mencapai kehidupan yang lebih baik(Wiguna, 2019).

Beberapa penelitian telah menemukan bukti empiris bahwa terdapat hubungan negatif antara pendidikan dan kemiskinan (Martha, 2018). Namun demikian kenaikan pada indikator kualitas pendidikan masyarakat di Kabupaten Langkat ternyata belum cukup mampu untuk memicu peningkatan produktivitas yang diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kemiskinan. Melalui penelitian ini akan dikaji kembali keterkaitan peran pendidikan di Kabupaten Langkat dan wilayah sekitar terhadap kemiskinan. Hasil dari Observasi ini diharapkan dapat menjadi referensi empiris bagi perumusan strategi dan penetapan skala prioritas program penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Langkat khususnya dari bidang pendidikan. Saat ini banyak anak yang usia sekolah tidak lagi berada pada lingkup sekolah, kebanyakan mereka bekerja karena ketidak mampuan orang tua dalam membiayai sekolah, sehingga mereka terpaksa bekerja di usia muda. Oleh karena itu pemerintah melalui programnya memberikan peluang bagi masyarakat kurang mampu untuk meneruskan cita-citanya melauai sekolah. Seperti pada umumnya dapat dibantu membiayai melalui Kartu Indonesia Pintar atau program Indonesia Pintar dan sejenisnya.

Tabel.1 Aspek Program Beasiswa Indonesia Pintar

No	Aspek atau Kategori	%
1	Siswa yang Memperoleh KIP/PIP	65
2	Hasil Belajar Aqidah yang tuntas	62,5
3	Hasil Belajar Aqidah yang tidak untas	37,5

Sekolah adalah suatu bentuk pendidikan formal yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Namun karakter-karakter manusia Indonesia yang diharapkan lahir dari institusi sekolah masih belum dapat diwujudkan karena masih belum tertatanya sistem pendidikan dengan baik. Orang tua pada umumnya memiliki keinginan yang kuat agar generasinya menjadi orang yang cerdas dan mampu memiliki pendidikan yang layak namun terkadang terkendala dengan biaya, oleh karena itu pemerintah memberikan beasiswa kepada Masyarakat Indonesia terutama anak usia sekolah agar memiliki pendidikan yang layak lewat program Indonesia Pintar (PIP) (Sudirman, 2018), diharapkan semua masyarakat Indonesia tidak lagi ada yang buta aksara tidak sekolah hanya karena masalah biaya buat pendidikan anaknya. Pemerintsh memberikan beasiswa tersebut diaharapkan mampu dan tepat sasaran bagi anak yang butuh biaya untuk pendidikan.

Orang tua diharapkan mampu bijak dalam menggunakan baiaya PIP tersebut bagi kebutuhan mendasar pada pendidikan anak tersebut, bukan sekedar dapat lalu digunakan untuk hal-hal yang tidak semestinya terutama bukan yang bersangkutan paut dengan biaya untuk anak pada pendidikan (Martha, 2018). Pendidikan membutuhkan suatu sistem sebagai keseluruhan yang terpadu dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan melaksanakan fungsi-fungsi tertentu dalam rangka membantu menjadikan anak terdidik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem mengatur bagaimana pendidikan akan bermuara. Dengan adanya sistem akan memudahkan tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Proses pendidikan terjadi jika komponen-komponen yang ada dalam siatem bergerak dan saling terkait. Bergeraknya masing-masing komponen belumlah dipandang cukup, karena masih harus ada saling hubungan yang bersifat fungsional dan merupakan satu keatuan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila salah satu komponen yang terdapat di dalam sistem tersebut tidak berfungsi ataupun kurang berfungsi, maka kemungkinan besar sistem tersebut tidak atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan. Dengan demikian pendidikan merupakan suatu sistem, yakni pendidikan harus digarap secara sistemik dengan memperhatikan segala komponen.

Tujuan sekolah formal sendiri lebih untuk mempersiapkan ujian yang akan dihadapi oleh peserta didik dan mengejar ijazah. Sedangkan guru lebih cenderung memberikan pelajaran yang abstrak bagi peserta didik, dan banyak memberikan tugas untuk melatih peserta didik tentang pelajaran yang didapatkan sebelumnya.

Program pembiasaan tersebut merupakan program yang ditunjukkan untuk mendukung terciptanya karakter yang religius terhadap peserta didik. Siswa sekolah Menengah pada umumnya berusia antara enam sampai dengan dua belas tahun, pada usia tersebut individu telah menjadi matang. Dan diharapkan anak-anak dapat memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri mereka pada kehidupan selanjutnya (Wiguna, 2021). Pada masa ini anak-anak lebih mudah dididik daripada masa usia sebelum dan sesudahnya. Untuk itu sebagai pendidik harus menjadi teladan yang baik untuk siswa, dimana pada usia ini anak-anak memiliki sifat yang khas yaitu meniru (imitasi). Sebagai lembaga dengan misi ingin membekali para siswanya untuk menjadi masyarakat yang baik dan islami nantinya. Hal ini sudah dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari disekolah yang diajarkan oleh guru-guru sehingga sekolah tersebut dinilai cukup berhasil dalam mendidik para siswanya (Febriyanni et al., 2021).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 23 orang siswa dan proses mengambil dengan cara *sampling total* (100%) berjumlah 23 orang siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data angket atau skala *likert* yang telah di modifikasi dengan penilaian sebagai berikut: Sangat Setuju skor 5, Setuju skor 4, Netral skor 3, Tidak Setuju skor 2, dan Sangat Tidak Setuju skor 1. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan pengujian hipotesis melalui rumus korelasi *Product Momen* (Sugiyono, 2010). Desain yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu:

1. Tahap penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian
2. Tahap uji coba perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian
Tahap pelaksanaan eksperimen

Hasil dan Pembahasan

1. Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) dalam pembelajaran daring agama islam di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan

Untuk mengetahui apakah Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan sangat baik, baik, atau kurang baik, akan dilakukan penghitungan dengan sistem scoring pada jawaban angket responden tersebut, sebagaimana yang terdapat dalam lampiran 3. Berdasarkan data dalam Lampiran tersebut dapat diketahui jumlah skor jawaban dari masing-masing 28 orang responden tersebut dengan diurutkan dari skor terendah hingga skor tertinggi adalah sebagai berikut :

26	26	27	28	28	28	29
29	29	29	30	30	30	30
30	31	31	31	32	32	32
32	33	34	34	35	35	38

Untuk menetapkan katagori skor Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan yang diberikan masing-masing responden di atas diperlukan lagi suatu pedoman untuk mengubah data kuantitatif kedalam bentuk data kualitatif. Mengingat item soal tentang Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan terdapat 8 soal, maka skor maksimalnya adalah $8 \times 5 = 40$, dan skor minimalnya adalah $8 \times 1 = 8$. Skor maksimal = 40 dan skor minimal = 8. Jangkauan (range) 8 ke 40 adalah 32 angka. Untuk menjadikan kedalam 3 katagori, maka skala yang harus digunakan haruslah berjarak $32 : 3 = 11$.

Dengan demikian tersusunlah pedoman katagori Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan sebagai berikut: skor 30 - 40 = sangat baik; skor 19 - 29 = baik; dan skor 8 - 18 = belum baik.

Dengan berpedoman kepada ketentuan pengolahan data (peralihan data kualitatif kepada kuantitatif dan data kualitatif kembali) sebagai mana ditetapkan diatas, maka Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan dapat dikelompokkan tiga katagori, sebagai berikut :

- a. Yang mendapat nilai 30 - 40 (sangat baik) sebanyak 18 responden = 64,29%

- b. Yang mendapat nilai 19 - 29 (baik) sebanyak 10 responden = 35,71%
- c. Yang mendapat nilai 8 - 18 (belum baik) sebanyak 0 responden = 0 %

Kesimpulan dapat diketahui bahwa Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan adalah sangat baik yaitu 64,29 %

2. Minat Belajar Akidah Akhlak di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan

Proses mengetahui minat belajar Akidah Akhlak di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan sangat baik, baik, atau kurang baik, akan dilakukan penghitungan dengan sistem scoring pada jawaban angket responden tersebut, sebagaimana yang terdapat dalam lampiran 4. Berdasarkan data dalam Lampiran tersebut dapat diketahui jumlah skor jawaban dari masing-masing 28 orang responden tersebut dengan diurutkan dari skor terendah hingga skor tertinggi adalah sebagai berikut

28	28	29	30	30	30	30
30	30	31	31	31	31	31
32	32	32	32	33	33	33
33	33	33	34	31	37	37

Untuk menetapkan katagori skor minat belajar Akidah Akhlak di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan yang diberikan masing-masing responden di atas diperlukan lagi suatu pedoman untuk mengubah data kuantitatif kedalam bentuk data kualitatif. Mengingat item soal tentang minat belajar Akidah Akhlak di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan terdapat 8 soal, maka skor maksimalnya adalah $8 \times 5 = 40$, dan skor minimalnya adalah $8 \times 1 = 8$. Skor maksimal = 40 dan skor minimal = 8. Jangkauan (range) 8 ke 40 adalah 32 angka. Untuk menjadikan kedalam 3 katagori, maka skala yang harus digunakan haruslah berjarak $32 : 3 = 11$.

Dengan demikian tersusunlah pedoman katagori minat belajar Akidah Akhlak di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan sebagai berikut: skor 30 - 40 = sangat baik; skor 19 - 29 = baik; dan skor 8 - 18 = belum baik. Dengan berpedoman kepada ketentuan pengolahan data (peralihan data kualitatif kepada kuantitatif dan data kualitatif kembali) sebagai mana ditetapkan diatas, maka minat belajar Akidah Akhlak di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan dapat dikelompokkan tiga katagori, sebagai berikut :

- a. Yang mendapat nilai 30 - 40 (sangat baik) sebanyak 25 responden = 89,29%
- b. Yang mendapat nilai 19 - 29 (baik) sebanyak 3 responden = 10,71%
- c. Yang mendapat nilai 8 - 18 (belum baik) sebanyak 0 responden = 0 %

Kesimpulan dapat diketahui bahwa minat belajar Akidah Akhlak di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan adalah sangat baik yaitu 89,29%.

Sebelum dilakukan teknik analisa data, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai jumlah data responden yang digunakan sebagai sampel yang diambil dari siswa yang beragama Islam di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 28 responden atau orang. Pertanyaan yang penulis ajukan kepada responden sebanyak 8 pertanyaan untuk Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) dan 8 pertanyaan untuk minat belajar Akidah Akhlak, keseluruhan kuesioner ini diolah dengan bantuan *SPSS for windows versi 16.00*.

Setelah melakukan pengkoreksian terhadap jawaban responden maka dilakukan skoring terhadap jawaban tersebut dengan menggunakan skala likert. Adapun hasil uji statistik deskriptif akan diuraikan pada bagian ini. Variabel independen Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) (X) yang terdiri dari 8 item pernyataan. Sedangkan variabel dependen minat belajar Akidah Akhlak (Y) terdiri atas 8 item pernyataan. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan diuraikan tentang deskripsi variabel penelitian:

Tabel 2 Hasil Distribusi Tanggapan Responden
Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP)
terhadap minat belajar Akidah Akhlak

Variabel	Item Pertanyaan	Total SS	%	Total S	%	Total N	%	Total TS	%	Total STS	%
Beasiswa Pendidikan Pada Program	1	2	7.14	17	60.71	6	21.43	3	10.71	0	0
	2	6	21.43	17	60.71	2	7.14	3	10.71	0	0
	3	6	21.43	14	50.00	4	14.29	4	14.29	0	0

Indonesia Pintar (PIP) (X)	4	10	35.71	10	35.71	4	14.29	4	14.29	0	0
	5	13	46.43	9	32.14	4	14.29	2	7.14	0	0
	6	2	7.14	18	64.29	4	14.29	4	14.29	0	0
	7	4	14.29	16	57.14	4	14.29	4	14.29	0	0
	8	6	21.43	15	53.57	4	14.29	3	10.71	0	0
minat belajar Akidah Akhlak(Y)	1	4	14.29	24	85.71	0	0	0	0	0	0
	2	1	3.57	20	71.43	7	25.00	0	0	0	0
	3	2	7.14	22	78.57	4	14.29	0	0	0	0
	4	1	3.57	19	67.86	8	28.57	0	0	0	0
	5	3	10.71	21	75.00	4	14.29	0	0	0	0
	6	19	57.14	9	32.14	3	10.71	0	0	0	0
	7	1	3.57	19	67.86	8	28.57	0	0	0	0
	8	3	10.71	21	75.00	4	14.29	0	0	0	0

3. Pengaruh Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan
 Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 3 Hasil Uji T

Mode I		T	Sig.
1	(Constant)	-2.231	.029
	Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP)	6.955	.000

Sumber: Data Primer yang diolah oleh SPSS, 2022

Cara pengambilan keputusan uji statistik t yaitu dengan merumuskan hipotesis:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap variabel dependen minat belajar Akidah Akhlak .

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap variabel dependen minat belajar Akidah Akhlak.

Angka t_{hitung} sebesar 6.955 dan nilai signifikansi sebesar 000. t_{tabel} dapat dilihat di tabel statistik pada nilai signifikansi 0,05 dengan diketahui jumlah sampel (n) = 28 dan jumlah variabel (k) = 6, maka $df = 22$ yang menunjukkan nilai t_{tabel} sebesar 1.990.

Kriteria Pengujian Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan signifikansi: Jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima. Jika signifikansi < 0,05 maka H_1 ditolak.

Kesimpulan:

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.955 > 1.990$) dan signifikansi < 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) secara parsial berpengaruh terhadap minat belajar Akidah Akhlak siswa yang beragama Islam di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan.

4. Uji Korelasi Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi korelasi Penggunaan Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap Minat belajar Akidah Akhlak siswa yang beragama Islam di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,709. Sedangkan nilai r_{xy} yang ada pada tabel nilai r_{xy} product moment pada df 26 (28) dengan tingkat signifikan 5 % (0,05) menunjukkan 0,374. Nilai r_{xy} dari perhitungan lebih besar dari nilai r_{xy} baku pada df 26. Dengan

hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini, yaitu Penggunaan Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) berkontribusi positif terhadap Minat belajar Akidah Akhlak siswa yang beragama Islam di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan telah terbukti kebenarannya.

Untuk mengetahui persentase determinasi nilai r_{xy} adalah sebagai berikut: $0,709 \times 100\% = 7,09\%$. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) telah memberikan kontribusi sebesar 7,09% terhadap Minat belajar Akidah Akhlak siswa yang beragama Islam di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan.

Nilai r_{xy} hasil hitungan 0,709 dalam angka indeks korelasi di atas berada dalam kelompok 0,70 – 0,90 yang bermakna Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. Hal ini berarti Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap Minat belajar Akidah Akhlak siswa yang beragama Islam di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

Kesimpulan menunjukkan bahwa dengan menggunakan Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) maka semakin meningkat pula minat belajar Akidah Akhlak siswa yang beragama Islam di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan. Jadi, Penggunaan Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) memberikan kontribusi yang positif terhadap Minat belajar Akidah Akhlak.

Kesimpulan

Hasil kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar bagi siswa kelas VIII MTs Alwashliyah Pangkalan Berendan adalah baik (70 %).
2. Minat belajar Aqidah Akhlak bagi siswa kelas VIII MTs Alwashliyah Pangkalan Berendan adalah baik (75 %).
3. perhitungan korelasi variabel X terhadap Variabel Y diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,709. Sedangkan nilai r_{xy} yang ada pada tabel nilai r_{xy} product moment pada df 26 (28) dengan tingkat signifikan 5 % (0,05) menunjukkan 0,374. Nilai r_{xy} dari perhitungan lebih besar dari nilai r_{xy} baku pada df 26. Berdasarkan hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini bahwa Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar (PIP) berkontribusi positif terhadap Minat belajar Akidah Akhlak siswa yang beragama Islam di MTS Alwashliyah Kecamatan Babalan memiliki korelasi yang kuat atau tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil berusaha memberikan saran-saran sebagai motivasi dalam meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah:

1. Diharapkan kepada siswa untuk lebih meningkatkan semangat belajar melalui kelompok diskusi ataupun privat.
2. Diharapkan kepada guru agar menambah wawasan keilmuan melalui pelatihan dan seminar ataupun pelatihan yang mendukung keprofesional guru, agar mendapatkan informasi terbaru masalah teknik mengajar terbaru lebih baik.

Referensi

- Martha. (2018). *Beasiswa Program Indonesia Pintar Dalam negeri*. Jakarta: Media Publisling.
- Sudirman. (2018). *Program Beasiswa Pendidikan Indonesia*. Bandung: Media Guru.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabet.
- Febriyanni, R., Wiguna, S., Arafah, N., & Akmalia, R. (2021). *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP Di MAS Al-Ikhwan Serapuh*. *5(2)*, 211–222.
- Wiguna, S. (2019). Implementasi Methodbuzz Group Dalam Hasil Belajar luring Akidah Akhlak Di Kelas Viii Mtsmiftahul Jannah Tanjung Pura. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1, 150–161. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v1i2.373>
- Wiguna, S. (2021). *Aplikasi anates dalam evaluasi pembelajaran*. CV. Pena Persada.